

***AL-ISTI'ĀŽAH PADA QS. AL-FALAQ DAN QS. AN-
NĀS DALAM TAFSIR SALMAN: TAFSIR ILMIAH
ATAS JUZ 'AMMA***



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

ANNISA

18105030001

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-416/Un.02/DU/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : *AL-ISTI'AZAH PADA QS. AL-FALAQ DAN QS. AN-NAS DALAM TAFSIR SALMAN: TAFSIR ILMIAH ATAS JUZ 'AMMA*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANNISA
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030001
Telah diujikan pada : Rabu, 08 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 642595e33e6d8



Penguji II

Ayub, S.Pd.I., M.A
SIGNED

Valid ID: 6422695a7b5e4



Penguji III

Drs. Mohamad Yusup, M.SI
SIGNED

Valid ID: 641b17442e9ef



Yogyakarta, 08 Maret 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 642a499d30bb9

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Annisa
NIM	: 18105030001
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah	: Jln. Telkom No. 57, RT 05 RW 03, Desa Lambu, Kecamatan Lambu, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat
Alamat di Yogyakarta	: Sapen Gk I 500 A, RT 28 RW 08, Desa Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Kabupaten Sleman
Telp/HP	: 085338118604
Judul Skripsi	: <i>Al-Isti'āzah Pada Q.S. al-Falaq dan Q.S. an-Nās Dalam Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Atas Juz 'Amma.</i>

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Februari 2023



ANNISA
NIM. 18105030001

NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen: Dr. Afdawaiza. S.Ag., M.Ag

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Annisa

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Annisa

NIM : 18105030001

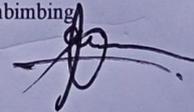
Judul Skripsi : *"Isti'āzah pada QS. Al-Falaq dan QS. An-Nās dalam Tafsir
Salman: Tafsir Ilmiah Atas Juz 'Amma"*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimanaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Februari 2023
Pembimbing



Dr. Afdawaiza. S.Ag., M.Ag
NIP: 19740818 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangann di bawah ini:

Nama : Annisa
NIM : 18105030001
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut Kepala Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 28 Februari 2023

Yang menyatakan.



STATE ISLAM
SUNAN
YOGYAKARTA
ANNISA
NIM. 18105030001

MOTTO

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

“Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong”

*“Lihat ke atas agar bisa termotivasi,
lihat ke bawah agar bisa bersyukur”*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Denguh penuh rasa syukur, karya sederhana ini, penulis persembahkan kepada:

*Kedua orangtua penulis yang selalu mendoakan dan tidak kenal lelah berjuang
untuk memberikan yang terbaik untuk penulis.*

*Para guru yang telah mendidik, mengajar dan membimbing penulis hingga bisa
sampai pada titik ini.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ayn	...’...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Qa
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* Ditulis Rangkap

متعاقدين	<i>Ditulis</i>	<i>muta’aqidīn</i>
عدّة	<i>Ditulis</i>	<i>iddah’</i>

III. *Tā’ Marbūtah*

هبة	<i>Ditulis</i>	<i>Hibah</i>
نعمة الله	<i>Ditulis</i>	<i>ni’matullāh</i>

IV. Vokal Pendek

— َ —	fathah	<i>Ditulis</i>	A
— ِ —	kasrah	<i>ditulis</i>	i
— ُ —	ḍammah	<i>ditulis</i>	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	<i>Ditulis</i>	\bar{A} <i>Jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati يسعى	<i>Ditulis</i>	\bar{A} <i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati مجيد	<i>Ditulis</i>	\bar{I} <i>Majīd</i>
ḍammah + wawu mati فروض	<i>Ditulis</i>	\bar{U} <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + yā mati بينكم	<i>Ditulis</i>	Ai <i>Bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	<i>Ditulis</i>	Au <i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

النتم	<i>Ditulis</i>	<i>a antum</i>
اعدت	<i>ditulis</i>	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	<i>ditulis</i>	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam yang Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* Ditulis dengan Menggunakan “al”

القرآن	<i>Ditulis</i>	<i>al-Qur'ān</i>
الشمس	<i>Ditulis</i>	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat Ditulis Menurut Bunyi atau Pengucapannya

ذوى الفروض	<i>Ditulis</i>	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	<i>Ditulis</i>	<i>ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji *isti'āzah* pada Q.S. al-Falaq dan Q.S. an-Nās dengan fokus kajian tafsīr 'ilmī pada Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz 'amma. Penelitian ini berbasis kepustakaan (*library research*), dengan sumber data utama adalah Tafsir Salman ITB dan literatur lain yang terkait. Data dianalisis dengan metode *content analysis* dengan jenis penelitian kualitatif. Data-data yang diperoleh dari berbagai sumber diseleksi, kemudian dikategorisasi dan dianalisis barulah selanjutnya mengambil kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa QS. al-Falaq dan QS. an-Nās sebagai bacaan pelindung dari berbagai kejahatan hanya akan berfungsi apabila seseorang memiliki keyakinan tauhid yang kuat. Dalam Tafsir Salman ditemukan juga bagaimana korelasi lima kejahatan yang termuat dalam surah *al-Mu'awwizatain* dengan lima rukun Islam sebagai perlindungan dari masing-masing kejahatan tersebut di era modern saat ini, yaitu: 1) Syahadat untuk melawan rasa “was-was” atau sifat lemah manusia (level individual) dan penyakit syirik (level kolektif); 2) Sholat untuk melawan penyakit gelisah (level individual) dan kejahatan seluruh makhluk (level kolektif); 3) Zakat untuk melawan penyakit “kikir” atau “memedulikan diri sendiri” (level individual) dan dengki atau hasad (level kolektif), 4) Puasa untuk melawan penyakit “tidak sabar” atau “tergesa-gesa” (level individu) dan kejahatan yang terjadi di waktu malam (level kolektif); 5) Haji untuk melawan penyakit “keluh kesah” (level individual) dan provokasi yang digambarkan sebagai “kejahatan si peniup” (level kolektif).

Kata Kunci: *Isti'āzah, Mu'awwizatain, Tafsir 'Ilmi, Tafsir Salman.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah, atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: *“Isti’ādzah pada QS. Al-Falaq dan QS. An-Nās dalam Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Atas Juz ‘Amma”*. Shalawat serta salam kepada Rasulullah, Muhammad Saw., yang mengantarkan kita dari kegelapan menuju cahaya terang benderang penuh dengan kebahagiaan dan ketentraman. Skripsi ini tentunya tidak terlepas dari segala kekurangannya. Karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersedia meluangkan waktunya untuk membaca penelitian kecil ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari adanya dukungan, bimbingan, motivasi maupun do’a dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
4. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir..

5. Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. selaku pembimbing akademik yang banyak memberi arahan, didikan dan motivasi kepada mahasiswa-mahasiswa bimbingannya.
6. Dr. Afdawaiza, M.Ag. selaku pembimbing skripsi, yang ikhlas memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis.
7. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah berkenan memberikan ilmu dan pengetahuan, serta kepada seluruh staf TU yang telah bersedia membantu pengurusan administrasi skripsi ini.
8. Seluruh pimpinan dan staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pelayanan buku-buku yang dipinjamkan.
9. Kedua orang tuaku, Bapak Syamsuddin dan Ibu Suharni, yang telah membesarkanku dengan penuh kesabaran. Terimakasih yang tak terhingga atas segala dukungan, do'a serta nasehat yang selalu bapak dan ibu berikan kepadaku.
10. Para guru SDN Lambu, MTsN 2 Bima, MAN 2 Kota Bima, serta Pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Bapak KH. Jalal Suyuthi dan Ibu Nyai Hj. Ummi Nelli Halimah yang selalu mencurahkan do'a dan dukungan kepada santri-santrinya.
11. Abangku Muh. Fahrurozi, sekaligus teman diskusi yang selalu bersedia menyimak dan memberikan arahan serta dukungannya.
12. Sahabatku Lisa Rosalina yang selalu menemani dan menyemangatiku dalam menggarap skripsi ini, Mba Rosyada yang seringkali kurepotkan, serta sahabat-sahabat asrama AHC 2 Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Hindun,

Endang, Lili (HEAL) yang senantiasa memberikan energi positif dan banyak mewarnai hari-hariku selama di Yogyakarta.

13. Teman-teman KKN 105 Dusun BONTO (Lisa, Dini, Ria, Odah, Fitri, Anas, Syauqi, Qiqi).
14. Teman-teman seperjuangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2018 yang telah kebersamai penulis dan memberikan bantuan selama masa perkuliahan.

Dan seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan yang telah membantu penulis, semoga dibalas oleh Allah dengan balasan yang lebih baik. Penulis berharap karya kecil ini mampu memberikan manfaat.

Yogyakarta, 28 Februari 2023

Penulis,

Annisa
18105030001

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Telaah Pustaka	12
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Penulisan	21

BAB II. TINJAUAN UMUM TENTANG *AL-ISTI'ĀZAH*

A. Pengertian <i>al-Isti'āzah</i>	23
B. <i>Isti'āzah</i> dalam Al-Qur'an	26
C. Rukun <i>Isti'āzah</i>	37

D. Hukum <i>Isti'āzah</i>	45
E. Urgensi <i>Isti'āzah</i>	46
BAB III. TAFSIR ILMĪ DAN TAFSIR SALMAN	
A. <i>TAFSIR ILMĪ</i>	50
1. Pengertian <i>Tafsir Ilmī</i>	50
2. Sejarah <i>Tafsir 'Ilmī</i>	53
3. Kontroversi <i>Tafsīr 'Ilmī</i>	59
B. TAFSIR SALMAN	65
1. Judul Lengkap Tafsir Salman.....	65
2. Latar Belakang Penulisan Tafsir Salman	67
3. Biografi Singkat Para Kontributor Tafsir Salman.....	70
4. Karakteristik Tafsir Salman	78
BAB IV. TAFSIR SALMAN ATAS QS. AL-FALAQ DAN QS. AN-NĀS	
A. Penafsiran QS. al-Falaq dan QS. an-Nās	91
B. Relevansi Penafsiran QS. al-Falaq dan QS. an-Nās Terkait dengan Kejahatan di Era Modern.	95
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, fenomena sosial kehidupan masyarakat modern (termasuk di Indonesia) tampak semakin mencemaskan. Dalam realitas kehidupan sosial sehari-hari sering ditemukan berbagai perilaku yang mengabaikan sisi kemanusiaan.¹ Kejahatan semakin merajalela, penindasan, kekerasan, pembunuhan, pemerkosaan serta berbagai bentuk kejahatan lainnya hampir setiap hari disajikan dalam acara televisi maupun media sosial. Di sisi lain, banyak pula penayangan-penayangan di media televisi yang tanpa disadari, perlahan-lahan mengikis akidah dan besar kemungkinannya timbul kesyirikan dalam benak umat manusia, khususnya umat Islam.

Fakta di atas menunjukkan bahwa manusia selalu berada dalam bahaya duniawi, oleh karena itu, agar selamat dari fitnah dunia, maka manusia, khususnya umat Islam diperintahkan untuk selalu ber-*isti'āzah* (memohon perlindungan) kepada Allah. Dalam al-Qur'an setidaknya terdapat 17 ayat dalam beberapa surah yang berbicara mengenai *isti'āzah*. Di antara ayat-ayat tersebut, terdapat pada QS. al-Falaq dan QS. an-Nās. Para ulama menamai dua surah tersebut dengan *al-mu'awwizatain*. Dua surah untuk perlindungan diri.

¹ Abdul Hamid Al-Bilali, *Dari Mana Masuknya Setan* (Jakarta: Gema Insani Press, Pertama, Februari 2005), hlm. 106.

Ibnu Qayyim berpendapat bahwa surah *al-mu'awwizatain* mencakup tiga hal mendasar mengenai *isti'azah* (permohonan perlindungan), yaitu perlindungan itu sendiri (*nafsul isti'āzah*), yang dimintai perlindungan (*al-musta'āz bihi*), sesuatu yang dimintakan perlindungan (*al-musta'āz minhu*).² Menurut Ibnu Qayyim, ketiga hal tersebut harus dipahami, sehingga dengannya diketahui seberapa jauh kebutuhan terhadap dua surah ini.

Quraish Shihab menjelaskan secara rinci kandungan dari surah *al-muawwizatain* yaitu QS. al-Falaq mengandung permohonan perlindungan dari kejahatan yang bersumber dari luar, yaitu kejahatan orang lain terhadap dirinya, melalui sihir dan dengki. Allah adalah *Rabb al-Falaq* karena Dia yang mengatur hukum-hukum alam sehingga 'pagi' dapat hadir setelah kegelapan malam. Surah ini dimulai dengan sifat Allah tersebut karena biasanya kejahatan atau kesulitan muncul di malam hari. Keyakinan bahwa Allah adalah Yang Mahakuasa membelah kegelapan malam dengan terangnya pagi, akan mengantar seseorang meyakini bahwa Allah juga Mahakuasa menyingkirkan kejahatan dan kesulitan serta segala macam gangguan.³

Sementara QS. an-Nās menitikberatkan pada permohonan perlindungan dari kejahatan yang bersumber dari dalam diri manusia.⁴ Ibnu Qayyim

² Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Tafsir Ibnu Qayyim: Tafsir Ayat-Ayat Pilihan*, terj. Kathur Suhardi (Jakarta: Darul Falah, 2000), hlm. 653.

³ M. Quraish Shihab, *Yang Tersembunyi: Jin, Iblis, Setan, & Malikat dalam Al-Qur'an – As-Sunnah Serta Wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 306.

⁴ M. Quraish Shihab, *Yang Tersembunyi: Jin, Iblis, Setan*, hlm. 308.

menjelaskan dalam kitabnya, bahwa setanlah yang menjadi sebab setiap kejahatan di dunia, karena semua kejahatan itu bersumber dari bisikan setan dengan memanfaatkan kelemahan atau potensi negatif dalam diri manusia.⁵

Di samping itu, Quraish Shihab juga menjelaskan korelasi dari kedua surah tersebut, yaitu pada ayat terakhir QS. al-Falaq, mengandung permohonan perlindungan dari kejahatan berupa iri hati. Menurutnya, kejahatan tersebut merupakan salah satu sumber utama setan untuk merayu dan mengganggu manusia. Adapun permohonan perlindungan dari sumber kejahatan setan terdapat pada QS. an-Nās. Disinilah letak hubungan di antara kedua surah tersebut.⁶

Achamd Chodjim menyebutkan bahwa doa apa saja tidaklah bermanfaat apabila tidak terbebas dari bisikan setan. Lebih lanjut Chodjim menyatakan bahwa apabila manusia dapat membentengi diri dari bisikan setan, maka jalan yang lurus akan tampak dihadapannya.⁷ Oleh karena itu, di awal-awal kenabian Nabi Muhammad, doa yang diajarkan adalah doa memohon perlindungan dari berbagai macam kejahatan, termasuk di dalamnya adalah kejahatan bisikan setan.

Surah *al-mu'awwizatain* merupakan salah satu bacaan yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad untuk membentengi diri dari berbagai

⁵ Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Tafsir Ibnu Qayyim*, hlm. 732.

⁶ M. Quraish Shihab, *Yang Tersembunyi: Jin, Iblis, Setan*, hlm.308.

⁷ Achmad Chodjim, *An-Nas: Segarkan Jiwa dengan Surah Manusia* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2015), hlm. 295.

kejahatan termasuk kejahatan berupa gangguan setan. Ibnu Qayyim menjelaskan keutamaan atau keistimewaan dari surah *al-mu'awwizatain*.⁸

Dua surah ini (QS. al-Falaq dan QS. an-Nās), penjelasan tentang keagungan manfaatnya, kebutuhan yang mendesak kepadanya, yang tak seorangpun melainkan pasti sangat membutuhkannya, yang keduanya memiliki pengaruh yang khusus untuk menolak sihir dan pandangan mata yang mendengki serta segala kejahatan, adalah sesuatu yang urgen. Kebutuhan kepada dua surah ini lebih besar dari pada kebutuhannya terhadap hembusan napas, makanan, minuman dan pakaian.

Keutamaan surah *al-mu'awwizatain* juga dinyatakan dalam beberapa hadis berikut ini:

Nasa'i, Tirmidzi, Ibnu Majah meriwayatkan dari Abu Sa'id, ia berkata:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَعَوَّذُ مِنْ عَيْنِ الْجَانِّ وَعَيْنِ الْإِنْسَانِ حَتَّى نَزَلَتْ الْمُعَوِّذَاتَانِ، فَلَمَّا نَزَلَتْ أَخَذَ بِهِمَا وَتَرَكَ مَا سِوَى ذَلِكَ

*Dahulu Rasulullah biasa berlindung dari 'ain (tatapan mata jahat) Jin dan manusia, tatkala turun surat al-Mu'awwidzatain, beliau menggunakannya dan meninggalkan yang lainnya.*⁹

Muslim, Ahmad, dan Nasa'i meriwayatkan dari Uqbah bin Amir, ia berkata, "Rasulullah Saw. bersabda:

أَلَمْ تَرَ آيَاتِ أَنْزَلَتْ اللَّيْلَةَ لَمْ يَرِ مِثْلُهُنَّ قَطُّ : قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ وَ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ

*Tidakkah kamu melihat ayat-ayat yang diturunkan diwaktu malam dan tidak ada bandingannya sama sekali yaitu: surah al-Falaq dan surah an-Nās.*¹⁰

⁸ Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Tafsir Ibnu Qayyim*, hlm. 652.

⁹ HR. Ibnu Majah, *Kitab Pengobatan, Bab : Barangsiapa Minta Ruqyah dari Penyakit 'Ain*, No. 3502 (Versi Al-Alamiyah) dan No. 3511 (Versi Maktabatu al Ma'arif Riyadh), *Ensiklopedi Hadits*, Lidwa Pusaka Software, 2015-2023.

¹⁰ HR. Muslim, *Kitab: Salatnya Musafir dan Penjelasan Tentang Qasahr, Bab: Keutamaan Membaca Mu'awwizatain*, No. 814 (Versi Syarh Shahih Muslim), *Ensiklopedi Hadits*, Lidwa Pusaka Software, 2015-2023.

Diriwayatkan oleh Nasa'i dari Abi Abdillah bin Abis al-Juhani bahwasannya Nabi Saw. pernah bersabda kepadanya:

يَا ابْنُ عَابِسٍ أَلَا أَدُلُّكَ أَوْ – أَلَا أَخْبِرُكَ – بِأَفْضَلِ مَا يَتَعَوَّدُ بِهِ الْمُتَعَوِّدُونَ؟ قَالَ: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ،
قَالَ: قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ وَ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ هَاتَيْنِ السُّورَتَيْنِ

Wahai Ibnu Abis, maukah kamu aku tunjukkan –atau maukah kamu aku beritahu- sesuatu yang paling baik digunakan untuk berlindung? Dia menjawab, “Iya wahai Rasulullah.” Beliau bersabda: “al-Falaq dan an-Nās, dua surah ini.”¹¹

Selain sebagai bacaan untuk memohon perlindungan kepada Allah, surah *al-Mu’awwizatain* juga berfungsi sebagai obat dan penjagaan. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا اشْتَكَى يَفْرَأُ عَلَى نَفْسِهِ بِالْمُعَوِّذَاتِ وَيَنْفُثُ فَلَمَّا اشْتَدَّ وَجَعُهُ كُنْتُ أَقْرَأُ عَلَيْهِ وَأَمْسَحُ بِيَدِهِ رَجَاءَ بَرَكَتِهَا

Aisyah ra. berkata: Sesungguhnya Rasulullah saw. jika merasa sakit, maka beliau membacakan al-Mu’awwidzat untuk dirinya sendiri, lalu beliau meniupkannya. Dan ketika sakitnya parah, maka akulah yang membacakannya lalu aku usapkan dengan tangannya, mengharap keberkahannya.¹²

Berdasarkan hadis-hadis di atas, bacaan-bacaan yang dianjurkan sebagai bentuk permohonan perlindungan diri, seperti halnya surah *al-mu’awwizatain*, seringkali dipahami secara dangkal, dimana surah tersebut hanya diartikan sebagai mantra perlindungan. Maksudnya, dengan membaca surah tersebut, pelafalnya akan dibebaskan dari berbagai kejahatan.

¹¹ HR. An-Nasa'i, *Kitab: Meminta Perlindungan*, No. 5432 (Versi Maktabatu Al Ma'arif Riyadh), *Ensiklopedi Hadits*, Lidwa Pusaka Software, 2015-2023.

¹² HR. Bukhari, *Kitab Keutamaan Al-Qur'an, Bab: Keutamaan al-Mu'awwizatain*, No. 5016 (Versi Fathul Bari), *Ensiklopedi Hadits*, Lidwa Pusaka Software, 2015-2023.

Selama ini, banyak dari kalangan muslim yang menjadikan surah *al-mu'awwizatain* sebagai wiridan di pagi dan petang hari serta dibaca ketika hendak tidur,¹³ karena diyakini sebagai salah satu bentuk bacaan ketika memohon perlindungan kepada Allah dari segala macam bahaya yang ada. Bahkan ada juga yang menggunakannya sebagai jimat, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Anwar Mujahidin dengan judul “*Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Jimat dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo*”. Anwar menjelaskan beberapa ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan jimat, termasuk di dalamnya adalah QS. al-Falaq dan an-Nās. Surah *al-Mu'awwizatain* termasuk jenis jimat gangguan jin/makhluk halus, media yang digunakannya adalah air, dan cara penggunaannya adalah dibacakan dengan bilangan tertentu dan diusapkan pada anak atau orang yang terkena gangguan.¹⁴

Dulu orang Islam diajari untuk berlindung dari berbagai kejahatan hanya dengan melafalkan surah tersebut hingga puluhan atau bahkan ratusan kali untuk menangkal sihir dan godaan setan.¹⁵ Namun, berbeda dengan saat ini, sihir maupun setan modern tak bisa ditangkal dengan hanya sekedar melantunkan doa secara lisan, melainkan perlu mendalami makna dan kandungannya; ditelaah dan dikaji maknanya, kemudian dibaca dengan hati.

¹³ Achmad Chodjim, *Al-Falaq: Sembuh dari Penyakit Batin dengan Surah Subuh* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2015), hlm. 14.

¹⁴ Anwar Mujahidin, “Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Jimat dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo”, *Kalam*, Vol. 10, No. 1 (2016), hlm. 50.

¹⁵ Achmad Chodjim, *An-Nas: Segarkan Jiwa Dengan Surah Manusia*, hlm. 10-11.

Hal itu dimaksudkan agar cahaya firman Allah memancar dan menyinari pembacanya serta menjadi petunjuk bagi yang memerlukannya.

Upaya mengkaji dan memahami makna ayat-ayat al-Qur'an disebut dengan "tafsir". Penafsiran al-Qur'an berkembang selaras dengan laju perkembangan zaman. Oleh karena itu, merupakan suatu keniscayaan bahwa penafsiran al-Qur'an di setiap zamannya selalu memunculkan wajah baru, seperti halnya *tafsir 'ilmi* yang turut berkecimpung pada ranah penafsiran al-Qur'an di Indonesia.¹⁶

Tafsir 'ilmī adalah suatu upaya mufassir dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung isyarat ilmiah dengan menggunakan persepektif sains modern.¹⁷ Kemunculan *tafsir 'ilmī* menuai polemik yang terus menerus di kalangan para ulama, yang kemudian terbagi menjadi tiga kelompok besar. *Pertama*, kelompok yang pro, dengan alasan bahwa al-Qur'an merupakan kitab suci yang mengandung berbagai informasi ilmu pengetahuan.¹⁸ Di antara ulama yang mendukung adalah Imam al-Ghazali, Tantawi Jauhari, dan lainnya.

¹⁶ Annas Rolli Muchlisin dan Khairun Nisa, "Geliat Tafsir 'Ilmi di Indonesia dari Tafsir Al-Nūr hingga Tafsir Salman", *Millatī, Journal of Islamic Studies and Humanities* Vol.2, No. 2 (2017), hlm. 241.

¹⁷ Kemenag RI, *Tafsir Ilmi: Waktu dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2013), hlm. xxii.

¹⁸ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an: Studi Madzahibut Tafsir/Aliran-Aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer* (Yogyakarta: Pondok Pesantren LSQH, 2021), hlm. 137.

Kedua, kelompok yang kontra, dengan alasan bahwa al-Qur'an bukanlah kitab sains.¹⁹ Di antara ulama yang menentang adalah as-Syathibi, Mahmud Syaltut, dan lainnya. *Ketiga*, Kelompok garis tengah. Kelompok ini mentolerir adanya *tafsīr 'ilmī* dengan syarat harus ada pembatasan dalam penggunaan sains atas al-Qur'an tersebut. Dalam hal ini, harus dapat membedakan antara teori dan fakta sains.²⁰ Di antara ulama yang termasuk kelompok ini adalah Muhammad Musthafa al-Maraghi, Ahmad Umar Abu Hajar, Hasan al-Banna, dan Sayyid Qutb.

Terlepas dari polemik di kalangan para ulama, perkembangan *tafsīr 'ilmī* dewasa ini semakin populer dan meluas, hal ini seringkali diatributkan karena pengaruh luas dari munculnya kitab *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* karya Tantawi Jauhari, pada tahun 1929 oleh *Musasah Mushaf al-Bab al-Halabi*. Dan juga kehadiran buku Maurice Bucaille “*La Bible Le Coran et La Science*”, terbit pada tahun 1967.²¹

Di Indonesia, kedua karya di atas, terutama buku Bucaille telah menginspirasi kalangan dosen ITB untuk menuliskan sebuah kitab tafsir dengan pendekatan sains, yang kemudian diberi judul *Tafsir Salman: Tafsir*

¹⁹ Udi Yulianto, “al-Tafsīr al-'Ilmī: Antara Pengakuan dan Penolakan”, *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies*, Vol. 1, No. 1 (2011), hlm. 39.

²⁰ Annas Rolli Muchlisin dan Khairun Nisa, “Geliat Tafsīr 'Ilmī di Indonesia dari Tafsir Al-Nūr hingga Tafsir Salman”, hlm. 245.

²¹ Annas Rolli Muchlisin dan Khairun Nisa, “Geliat Tafsīr 'Ilmī di Indonesia dari Tafsir Al-Nūr hingga Tafsir Salman”, hlm. 241-242.

*Ilmiah atas Juz 'Amma.*²² Tafsir ini lahir di kampus umum yaitu ITB (Institut Teknologi Bandung), dan disusun oleh 26 dosen yang memiliki keahlian dan spesialisasi dalam bidang ilmu alam dan agama, diterbitkan di Bandung oleh Mizan Pustaka pada Oktober 2014, yang terdiri dari 619 halaman dan dicetak dalam satu jilid dengan fokus kajiannya adalah surah-surah terakhir al-Qur'an (Juz 30/Juz Amma).

Tafsir Salman ITB ini merupakan tafsir pertama dari Indonesia yang membahas sisi ilmiah al-Qur'an sebanyak satu Juz. Sebelumnya sudah ada beberapa buku yang menulis sisi ilmiah al-Qur'an, namun tidak menafsirkannya secara runtut pada satu juz al-Qur'an dan juga lebih bersifat tematis. Contohnya adalah tafsir yang ditulis oleh Kementerian Agama RI, di antaranya *Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*, *Eksistensi Kehidupan di Alam Semesta dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*.

Kajian terkait *isti'āzah* pada QS. al-Falaq dan QS. an-Nās akan lebih menarik lagi, apabila dikaji menggunakan perspektif penafsiran al-Quran yang bercorak *ilmī*, seperti halnya *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz 'amma*, yang menjelaskan surah *al-Mu'awwizatain* dari beberapa perspektif, yaitu astronomi, biologi, psikologi dan filsafat. Contoh penafsirannya:

Kekuatan surah al-Mu'awwizatain sebagai pelindung hanya akan muncul apabila pembacanya memiliki keyakinan tauhid yang benar-benar murni dan kukuh. Seseorang yang benar-benar menggantungkan

²² Dalam pendahulunya, buku Bucaille disebutkan secara eksplisit sebagai salah satu pendorong munculnya kajian sains dalam al-Qur'an. Lihat, Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma* (Bandung: Mizan Pustaka, 2014), hlm. 24-25.

diri pada Sang Pemiliki Kekuatan, Kekuasaan, Kerajaan, dan Pemelihara, tentunya akan mendapatkan perlindungan yang sangat kuat. Dengan demikian, dapat dipahami, bagaimana dengan membaca al-Falaq dan an-Nās, pasir yang Rasulullah lemparkan dalam perang Badar, seketika menjadi badai pasir. Karena saat itu, Rasulullah menggunakan kekuatan Allah.

Di samping itu, tafsir Salman juga mengungkapkan bahwa lima kejahatan yang terkandung dalam surah *al-Mu'awwizatain* memiliki lima perlindungan. Adapun lima perlindungan yang dijelaskan oleh Tim Tafsir Ilmiah Salman adalah dengan menerapkan ke lima Rukun Islam sebagai upaya membentengi diri dari masing-masing kejahatan tersebut. Contohnya:

Kejahatan pertama yaitu dalam QS. an-Nās, yaitu syirik. Ayat 1-3 mengacu pada perlindungan diri dari “was-was” atau “bisikan”. Pada level individu “bisikan” tersebut membuat manusia menjadi ragu dan lemah pendirian. Setan dalam bentuk jin dan manusia memang mampu masuk ke dalam pusat kesadaran manusia (şadr). Keraguan pada level individu ini, lama-kelamaan bisa menjadi syirik. Oleh karena itu, satu-satunya yang dapat melawan bisikan setan adalah Syahadat. Pada tingkat individu, manusia yang lemah pendirian harus mencari perlindungan dengan mengangkat tangan kepada Allah. Disini al-Mu'awwidzatain bersinggungan dengan surah al-Ikhlās yang memuat konsep “Allahu al-Shamad” yaitu Allah sebagai tempat bergantung.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti masalah yang dijelaskan di atas untuk melihat bagaimana relevansi kedua surah pelindung tersebut digunakan oleh umat Islam saat ini untuk melindungi dan membentengi dirinya dari bisikan setan modern dengan judul: ***Al-Isti'āzah Pada Q.S. al-Falaq dan Q.S. an-Nās Dalam Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Atas Juz 'Amma.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dibuat sebagai pokok pembahasan dalam kajian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Penafsiran QS. al-Falaq dan QS. an-Nās terkait *isti'āzah* menurut *Tafsir Salman* ?
2. Bagaimana relevansi penafsiran QS. al-Falaq dan QS. an-Nās terkait dengan kejahatan di Era Modern saat ini?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui dan memahami penafsiran QS. al-Falaq dan QS. an-Nās terkait *isti'āzah* menurut *Tafsir Salman*.
 - b. Memahami relevansi QS. al-Falaq dan QS. an-Nās dalam kehidupan di era modern.
2. Kegunaan Penelitian

Apabila tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna :

- a. Sebagai suatu pandangan bagi penulis pribadi dan masyarakat dalam memahami *isti'āzah*.
- b. Untuk memperkaya khazanah keilmuan Islam, khususnya pemahaman tentang *isti'āzah* dan makna yang terkandung di dalamnya.

D. Telaah Pustaka

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis telah melakukan pra-penelitian terhadap beberapa literatur atau pustaka. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana penelitian dan kajian tentang *isti'āzah* telah dilakukan, sehingga nantinya tidak terjadi pengulangan yang sama untuk diangkat ke dalam sebuah tulisan skripsi. Adapun penelitan-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

Pertama, Buku yang disusun oleh Abdul Husain Dasteghib yang berjudul "*Isti'āzah: Kiat-Kiat Menghindari Godaan Setan*". Buku ini membahas tentang pentingnya ber-*isti'āzah* serta hakikat dari *isti'āzah*. Dalam buku ini dijelaskan bahwa *isti'āzah* merupakan keharusan spiritual dan religius yang lazim bagi setiap Muslim. Dijelaskan pula bahwa *isti'āzah* bukan hanya sekedar ucapan. Kalimat *isti'āzah* pada dasarnya merupakan cerminan dari hakikat *isti'āzah*, artinya kalau *isti'āzah* itu memang hakiki, maka *isti'āzah* yang diucapkan akan mendatangkan manfaat. Jika tidak, maka *isti'āzah* yang diucapkan tak lebih dari permainan setan. Dalam hal ini, manifestasi *isti'āzah* hanya sekedar di bibir saja. Oleh karena itu untuk meraih hakikat *isti'āzah* adalah dengan menerapkan lima rukun *isti'āzah* yaitu bertakwa; tadzakur (mengingat Allah); tawakal; ikhlas (ketulusan); dan tawadu (rendah hati), terlepas dari melafazhkannya atau tidak.

Kedua, Buku yang disusun oleh Ibnu Qayyim al-Jauziyyah yang berjudul "*Ighatsatul Lahfan: Menyelamatkan Hati dari Tipu Daya Setan*." Dalam salah satu sub-babnya yang diberi judul "*Mengobati Penyakit Hati*

Karena Tipu Daya Setan” memuat pembahasan mengenai *isti’āzah*. Penjelasan *isti’āzah* dalam buku ini berkisar pada anjuran, makna, faedah, macam-macam lafadz *isti’āzah* serta ayat-ayat al-Qur’an yang berkaitan dengan perintah untuk berlindung kepada Allah (*isti’āzah*) dari goda’an atau kejahatan setan.

Ketiga, Buku yang disusun oleh Wahid Abdus Salam Bali dengan judul “*Membentengi Diri dari Gangguan Jin dan Setan*”. Pembahasan mengenai *isti’āzah* dan keutamaan surah *al-mu’awwizatain* juga disinggung dalam salah satu sub-babnya yang diberi judul “*Membentengi Manusia dari Serangan Setan*”. Pada buku ini juga pembahasan mengenai *isti’āzah* masih berkisar pada anjuran untuk melakukan *isti’āzah* dan waktu-waktu yang dianjurkan untuk ber-*isti’āzah*.

Keempat, Buku yang berjudul “*Al-Falaq: Sembuh dari Penyakit Batin dengan Surah Subuh*” dan “*An-Nās: Segarkan Jiwa dengan Surah Manusia*” yang ditulis oleh Ahcmad Chodjim. *Isti’āzah* dalam kedua buku tersebut dijelaskan dengan melihat konteks dulu dan sekarang. Pada QS. al-Falaq mengandung perintah untuk berlindung kepada Allah dari empat kejahatan, dan satu kejahatan pada QS. an-Nās. Jika dulu permohonan perlindungan hanya cukup dengan melafazhkan kedua surah tersebut, maka di zaman sekarang permohonan perlindungan tidak cukup hanya dengan melafazhkannya secara lisan, melainkan perlu mendalami makna dan kandungannya. Pembahasan dalam buku ini, sekilas mirip dengan penelitian ini yang mengkaji surah *al-Mu’awwizatain* dengan melihat konteks dulu dan

sekarang, namun terdapat perbedaan dari segi pemaknaan dan kandungannya, terutama terkait lima kejahatan yang ternyata memiliki lima perlindungan yaitu rukun Islam sebagaimana yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Kelima, Buku yang disusun oleh Ibnu Qayyim al-Jauziyyah yang berjudul “*Tafsir Ibnu Qayyim: Tafsir Ayat-Ayat Pilihan*”. Surah *al-Mu’awwizatain* termasuk salah satu yang dibahas. Secara keseluruhan, tafsir *al-Mu’awwizatain* oleh Ibnu Qayyim memberikan pemahaman yang mendalam tentang makna dan manfaat dari *al-Falaq* dan *an-Nās*, dan membantu umat Islam memahami betapa pentingnya berlindung kepada Allah.

Keenam, Buku yang disusun oleh Syaikh Haitsam Bin Muhammad Jamil Sarhan dengan judul “*Beberapa Pelajaran Penting bagi Segenap Umat Islam (Penjelasan Kitab Addurusul Muhimmah lī ‘Aammatil Ummah, Karya Syaikh Abdul Aziz bin Baaz)*.” Buku ini berisi tentang penjelasan mengenai surah *al-Fātihah* dan surah-surah pendek, termasuk di dalamnya QS. *al-Falaq* dan QS. *an-Nās*. Penjelasan atas kedua surah tersebut kaitannya dengan *isti’āzah* juga masih terbatas pada bahasan mengenai perintah untuk berlindung kepada Allah sebagai Tuhan yang menguasai subuh, Tuhannya manusia, Raja dan sembah manusia dari lima kejahatan yang terkandung di dalamnya.

Kemudian beberapa penelitian terhadap Tafsir Salman yang telah ditelusuri, penulis belum menemukan pembahasan mengenai *isti’āzah* dengan objek kajian adalah Tafsir Salman. Beberapa penelitian tersebut, kebanyakan

mengkaji Tafsir Salman dari sisi epistemologisnya, dan beberapa lainnya mengkaji penafsirannya, misalnya: Umi Wasilatul Firdausiyah dengan judul kajiannya “*Reinterpretasi Perjuangan pada QS. Al-Balad (90): 4 dalam Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz ‘Amma*”.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, sejauh yang penulis amati, belum menemukan pembahasan secara eksplisit mengenai relevansi perlindungan diri dari lima kejahatan kaitannya dengan implementasinya di Era modern saat ini. Sehingga, berdasarkan alasan tersebut, penulis berinisiatif untuk mengembangkannya ke dalam kajian penelitian baru, yang secara khusus melihat korelasi dua surah pelindung tersebut kaitannya dengan lima kejahatan dan lima perlindungan di Era modern dengan mengajukan sebuah judul “***Al-Isti’āzah Pada Q.S. al-Falaq dan Q.S. an-Nās Dalam Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Atas Juz Amma***”

E. Kerangka Teori

Isti’āzah merupakan salah satu persoalan penting yang dibicarakan dalam al-Qur’an. Setidaknya terdapat 17 ayat yang berbicara mengenai *isti’āzah* dalam al-Qur’an. Di antaranya terdapat pada QS. al-Falaq dan QS. an-Nās, yang dinamai oleh para ulama dengan surah *al-mu’awwizatain* yaitu dua surah untuk perlindungan diri.

Surah *al-Mu’awwizatain* merupakan salah satu bacaan yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad untuk membentengi diri dari berbagai kejahatan. Hal ini dapat dilihat dalam beberapa hadis yang telah dipaparkan

sebelum ini. Namun, dalam perkembangannya, pembacaan surah *al-Mu'awwizatain* seringkali dipahami secara dangkal, dimana surah tersebut hanya diartikan sebagai mantra perlindungan. Maksudnya, dengan membaca surah tersebut, pelafalnya akan dibebaskan dari berbagai kejahatan.

Melafalkan surah *al-Mu'awwizatain* sebagai upaya melindungi diri dari berbagai kejahatan bukanlah suatu hal yang salah. Namun, kondisi saat itu dengan saat ini berbeda, sehingga pengamalannya pun berbeda.²³ Setan-setan saat ini tidak lagi bisa dikalahkan hanya dengan seperangkat takhayul, oleh karena itu, setan-setan modern tidak bisa ditangkal dengan hanya melantunkan do'a secara lisan melainkan perlu mendalami makna dari kandungannya; ditelaah dan dikaji maknanya.

Upaya mengkaji dan memahami makna ayat al-Qur'an disebut dengan "tafsir". Penafsiran al-Qur'an berkembang selaras dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, tafsir selalu memunculkan wajah baru di setiap zamannya, seperti halnya *tafsir 'ilmī* yang turut berkecimpung pada ranah penafsiran yang ada di Indonesia, salah satunya Tafsir Salman.²⁴

Tafsir Salman merupakan sebuah karya tafsir yang disusun oleh Tim Tafsir Ilmiah ITB, diterbitkan di Bandung oleh Mizan Pustaka pada Oktober 2014, yang terdiri dari 619 halaman dan dicetak dalam satu jilid dengan fokus kajiannya adalah surah-surah terkahir al-Qur'an (Juz 30/Juz Amma).

²³ Achmad Chodjim, *An-Nas: Segarkan Jiwa Dengan Surah Manusia*, hlm. 10-11.

²⁴ Annas Rolli Muchlisin dan Khairun Nisa, "Geliat Tafsir 'Ilmi di Indonesia dari Tafsir Al-Nūr hingga Tafsir Salman", hlm. 241.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil tafsir Salman sebagai objek untuk mengkaji *isti'āzah* pada QS. al-Falaq dan an-Nās. Di samping itu, penulis juga menggunakan teori *Fusion of Horizon* atau Teori Asimilasi Horison, yang biasa disebut juga dengan teori cakrawala dan *Hermeneutical Circle* atau lingkaran hermeneutik dari Hans George Gadamer sebagai jembatan untuk menjelaskan terkait penafsiran *Tafsir Salman* pada QS. al-Falaq dan QS. an-Nās.

Teori di atas merupakan teori penggabungan/penyatuan horison, dimana dalam proses penafsiran seseorang harus sadar bahwa terdapat dua horison yang selalu hadir dalam proses pemahaman dan penafsiran, yakni “cakrawala (pengetahuan)” atau horison di dalam teks dan “cakrawala (pemahaman)” atau horison pembaca.²⁵

Seorang pembaca teks harus memulai dengan horizon hermeneutikanya, tanpa mengabaikan bahwa teks juga memiliki horizonnya sendiri yang mungkin saja berbeda dengan horison yang dimiliki pembaca, sehingga menurut Gadamer kedua horizon tersebut harus didialektikkan. Dengan kata lain, proyeksi horizon historis (teks) hanyalah sebuah fase di dalam proses pemahaman untuk menghasilkan horizon pemahaman baru pada masa kini. Sehingga horizon masa kini tidak bisa dibentuk tanpa masa lalu.²⁶

²⁵ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Edisi Revisi dan Perluasan) (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017), hlm. 81.

²⁶ Hans-Georg Gadamer, *Kebenaran dan Metode Pengantar Filsafat Hermeneutika*, terj. Ahmad Sahidah (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 368-369.

Dengan teori ini, penulis mencoba membuka perspektif dan pemahaman akan kebenaran terhadap teks yang dikaji dengan analisa terhadap teks lainnya. Hal tersebut memungkinkan akan terjadinya pertemuan antara subjektivitas pembaca dan objektivitas teks, atau idealnya, objektivitas teks harus diutamakan.²⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menghasilkan penelitian yang berbentuk interpretasi terhadap data yang ditemukan atau diperoleh,²⁸ dengan bentuk penelitiannya berupa kepustakaan (*library research*). Bentuk penelitian ini merupakan salah satu cara menghasilkan sebuah temuan dengan hanya merujuk pada data-data yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, arsip, dokumen, jurnal, disertasi, tesis, skripsi, catatan-catatan dan lain sebagainya tanpa memerlukan riset lapangan.²⁹

2. Sumber Data

Dalam hal ini, sumber data yang dipakai meliputi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primernya yaitu al-Qur'an (sebagai landasan utama dalam penafsiran) dan *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas*

²⁷ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, hlm. 83.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 12.

²⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 2.

Juz 'amma. Sedangkan sumber data sekundernya adalah literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini berbentuk *library research*, maka teknik pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi yaitu dengan menghimpun atau mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Serta untuk menguji keabsahan data yang penulis peroleh untuk terbentuknya tulisan ini, penulis menggunakan *triangulasi* sumber, yakni menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kebenaran data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³⁰ Dengan pengertian lain, *triangulasi* sumber adalah cara menguji data dan informasi dengan cara mencari data dan informasi yang sama kepada subjek lain.

4. Analisis Data

Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* atau analisis isi yakni suatu metode yang digunakan untuk meneliti dokumentasi data berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya. Menurut Bakus, yang dikutip oleh Muhadjir dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* menjelaskan bahwa analisis isi adalah analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi.³¹ Pengertian lain juga dikemukakan oleh Max Weber bahwa analisis isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik sebuah kesimpulan

³⁰ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 94.

³¹ Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 68.

yang benar dari teks.³² Sementara R. Holsti memaknai analisis isi sebagai suatu metode analisis dalam mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik tertentu dalam suatu pesan secara objektif dan sistematis.³³

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis isi merupakan suatu metode analisis secara objektif dan sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.

Analisis isi dilakukan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Di samping itu, analisis isi juga digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti: surat kabar, buku, lukisan, film, dan lain-lain.

Mengingat jenis penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) kualitatif, maka penggunaan metode analisis isi tersebut diharapkan dapat menghasilkan suatu pemahaman terhadap berbagai isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media masa, atau sumber lain yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan secara objektif, sistematis dan relevan.

³² Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.15.

³³ O. R. Holsti, *Contents Analysis for the Social Sciences and Humanities*, dalam Gusti Yasser Arafat, "Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018, hlm. 33.

Dengan demikian, metode analisis isi yang digunakan pada penelitian ini, diimplementasikan dalam rangka untuk meneliti dokumentasi yang berupa buku yaitu *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma*. Dengan melakukan analisis isi secara kualitatif terhadap buku tersebut dapat diketahui pesan atau kandungan apa saja yang termuat di dalamnya serta relevansi pesan tersebut di Era modern.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran sederhana agar mempermudah penulisan skripsi ini, maka disusun sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab satu, pendahuluan untuk mengetahui persoalan atau permasalahan yang melatar belakangi mengapa penelitian ini dilakukan, yang kemudian difokuskan dengan rumusan masalah serta tujuan dan kegunaan penelitian yang akan dicapai. Selanjutnya dipaparkan juga mengenai telaah pustaka yang digunakan untuk melihat di mana posisi penelitian ini dari penelitian-penelitian lainnya. Pembahasan tersebut juga didukung dengan adanya kerangka teori dan metodologi penelitian sebagai upaya untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Bab ini diakhiri dengan penjelasan sistematika pembahasan yang menjadi gambaran terkait poin-poin yang akan dibahas lebih lanjut pada bab-bab berikutnya dalam skripsi ini.

Bab dua, berisi tentang pengertian *isti'āzah*, ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang *isti'āzah*, rukun, hukum, serta urgensi *isti'āzah*. Bab dua ini menjelaskan pokok bahasan secara umum, dengan tujuan sebagai pondasi awal untuk menuju penjelasan terkait *isti'āzah* pada QS. al-Falaq dan an-Nās dalam perspektif Tafsir Salman.

Bab tiga, bab ini berisi penjelasan mengenai pengertian, sejarah serta perdebatannya (pro-kontra) *tafsīr Ilmī*, sebagai pengantar untuk memahami tafsir Salman. Dijelaskan pula mengenai latar belakang penyusunan Tafsir Salman, biografi para kontributor, dan karakteristiknya.

Bab empat, bab ini merupakan inti pembahasan dalam skripsi ini dan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang disebutkan di BAB I, yaitu berisi tentang penafsiran tafsir Salman atas QS. al-Falaq dan QS. an-Nās, juga relevansi penfasiran tersebut terkait dengan kejahatan di Era Modern.

Bab lima, merupakan penutup berisi kesimpulan yang merangkum seluruh pembahasan dalam penelitian ini serta menjawab rumusan masalah, juga berisi saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang *isti'āzah* pada QS. al-Falaq dan QS. an-Nās dalam *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz 'Ammah*, dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. al-Falaq dan an-Nās sebagai bacaan pelindung dari berbagai kejahatan hanya akan berfungsi apabila seseorang memiliki keyakinan tauhid yang kuat. Tafsir Salman menjelaskan bahwa perasaan kebergantungan kepada sesuatu yang lebih kuat akan menjadikan seseorang itu menjadi kuat pula. Hal ini dijelaskan oleh Karl Jung dalam ilmu psikologi dengan konsep *archypte* atau kesadaran kolektif manusia yang tercermin dalam khazanah budaya. Salah satu contoh budaya masa lalu dimana masyarakat menjadi kuat karena perasaan kebergantungan kepada sesuatu yang lebih besar, yaitu masyarakat Mesir Kuno meyakini dirinya sebagai keturunan Dewa Matahari, sehingga mereka menjadi sangat kuat. Sementara dalam konsep Islam, manusia bukanlah anak Tuhan, melainkan hamba yang menggunakan kekuatan Tuhan-Nya, yaitu dengan perlindungan Allah sebagai *Rabb* (Pemelihara), *Malik* (Raja), dan *Illah* (Sembahan).
2. Rukun Islam sebagai lima perlindungan yang dijelaskan dalam tafsir Salman merupakan implementasi dari konsep *isti'ādzah* (permohonan perlindungan kepada Allah). Dimana rukun Islam adalah pondasi bagi

tegaknya Islam. rukun Islam antar satu dengan lainnya saling terkait dan berpengaruh, tidak diterima pengamalan sebgai rukun Islam tanpa mengamalkan yang lainnya. Oleh karena itu, dalam pengamalan lima rukun Islam sebagai lima perlindungan bagi lima kejahatan dalam al-Falaq dan an-Nās dilakukan secara berurut, yaitu syahadat untuk melawan rasa “was-was” atau sifat lemah manusia pada level individual dan penyakit syirik pada level kolektif, sholat untuk melawan penyakit gelisah pada level individu dan kejahatan seluruh makhluk pada level kolektif, zakat untuk melawan penyakit “kikir” atau “memedulikan diri sendiri” pada level individu dan dengki atau *hasad* pada level kolektif, puasa untuk melawan penyakit “tidak sabar” atau “tergesa-gesa” pada level individu dan kejahatan yang terjadi di waktu malam pada level kolektif, haji untuk melawan penyakit “kelih kesah” pada level individu dan provokasi yang digambarkan sebagai “kejahatan si peniup” pada level kolektif. Rukun Islam sebagai lima perlindungan dari lima kejahatan memiliki relevansi yang sangat penting bagi umat Islam di era modern saat ini. Meskipun zaman terus berubah dan masyarakat mengalami perkembangan yang pesat dalam teknologi dan gaya hidup, tetapi keyakinan dalam ajaran agama tetap menjadi fondasi yang kuat bagi banyak orang. Oleh karena itu, pengamalan rukun Islam secara benar dan konsisten, akan mengantarkan seseorang pada perlindungan diri dari keburukan dan kejahatan.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, setelah melakukan penelitian terhadap *isti'āzah* pada QS. Al-Falaq dan QS. an-Nās dengan objek Tafsir Salman ITB, penulis menyarankan beberapa hal yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya:

Pertama, penulis memfokuskan pembahasan *isti'āzah* pada surah *al-Mu'awwizatain*. Penulis berharap, penelitian selanjutnya dapat mengkaji ayat-ayat lain tentang *isti'āzah* yang belum sepenuhnya dikaji pada penelitian ini.

Kedua, penulis menjelaskan surah *al-Mu'awwizatain* dengan merujuk pada tafsir Salman ITB yang bercorak *'ilmī*. Penulis berharap, penelitian selanjutnya dapat menambahkan objek kajian dengan meneliti kitab tafsir lain yang memiliki corak penafsiran yang berbeda agar menambah wawasan baru terakit kandungan surah *al-Mu'awwizatain*.

Selanjutnya penulis berharap, apa yang telah penulis bahas kiranya akan menjadi motivasi bagi penulis-penulis lain untuk membahas ayat-ayat al-Qur'an dengan topik yang berbeda dan aktual. Terakhir, penulis juga berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan untuk para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Majduddin Muhammad bin Ya'qūb al-Fayrūz. *Al-Qomus al-Muhīth*. Kairo: Dār al-Hādits, 2008.
- Akbar, Ali. "Kontribusi Teori Ilmiah Terhadap Penafsiran." *Jurnal Ushuluddin*, 23 (1), 2017: 31-45.
- Al-Ashfahani, Ar-Raghib. *Al-Mufradāt fī Gharīb al-Qur'ān: Kamus AL-Qur'an: Penjelasan Lengkap Makna Kosakata Asing (Gharīb) dalam Al-Qur'an*, terj. Ahmad Zaini Dahlan. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017.
- Alaydrus, Muhammad Syahrir. *Perjumpaan dengan Iblis: Membongkar Rahasia Sosok yang Diusir dari Langit dan Dituhankan di Bumi*. Bandung: Mizan Pustaka, 2013.
- Alim, Ibrahim Abdul. *Rujukan Lengkap Masalah Jin & Sihir*, terj. Masturi Irham & Abdurrahman Saleh Siregar. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Arafat, Gusti Yasser. "Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis." *Alhadarah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17, No. 33, 2019: 32-48.
- Arifin, M. Zainal. *Khazanah Ilmu Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Baqy, Muhammad Fu'ad 'Abd. Al. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāzh al-Qur'ān al-Karīm*. Beirut: Dār Al-Fikr, 1987.
- Basid, Abdul. "Tafsir Salman ITB: Telaah Kritis Perspektif Ulum al-Qur'an." *Terateks*, Vol. 2, No. 1, 2017: 1-17.
- Bilali, Abdul Hamid Al. *Dari Mana Masuknya Setan*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- . *Dari Mana Masuknya Setan*, terj. Abdul Rokhim Mukti. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Chodjim, Achmad. *Al-Falaq: Sembuh dari Penyakit Batin dengan Surah Subuh*. Jakarta: Serambi Ilmu, 2015.
- . *An-Nas: Segarkan Jiwa dengan Surah Manusia*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2015.
- Choiri, Umar Sidiq dan Moh. Miftachul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

- Dahlan, Qamaruffin Shaleh dan A.A. *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Hostoris Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Bandung: Diponegoro, 1982.
- Dastheghib, Abdul Husain. *Isti'adzah: Kiat-Kiat Menghindari Godaan Setan*, terj. Muhammad Najib dan Muhammad Ilyas. Jakarta: Islamic Center Al-Huda, 2002.
- Djalal, Abdul. *Ulumul Qur'an*. Surabaya: Dunia Ilmu, 1998.
- Dzahabi, Muhammad Al-Sayyid Husain Al. *Al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn*. Kairo: Maktabah Wahbah, n.d.
- Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Gadamer, Hans-Georg. *Kebenaran dan Metode Pengantar Filsafat Hermeneutika*, terj. Ahmad Sahidah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Ghafur, Waryono Abdul. *Tafsir Rukun Islam: Menyelami Makna Spiritual dan Kontekstual Syahadat dan Shalat*. Yogyakarta: Semesta Aksara, 2018.
- Hakim, Rahman. "Tafsir Salman dalam Pespektif Metodologi Tafsir 'Ilmi Ahmad Al-Fadil." *Disertasi: UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2019.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 1982.
- Hermawan, A. Heris. *Filsafat Ilmu*. Bandung: CV. Insan Mandiri, 2011.
- Hidayatullah, Syarif. *Ensiklopedia Rukun Islam: Puasa*. Jakarta: Al-Kautsar Prima Indocamp, 2018.
- . *Ensiklopedia Rukun Islam: Shalat*. Jakarta: Al-Kautsar Prima Indocamp, 2018.
- . *Ensiklopedia Rukun Islam: Syahadat*. Jakarta: Al-Kautsar Prima Indocamp, 2018.
- . *Ensiklopedia Rukun Islam: Zakat*. Jakarta: Al-Kautsar Prima Indocamp, 2018.
- ITB, Tim Tafsir Ilmiah Salman. *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah ats Juz 'Amma*. Bandung: Mizan Pustaka, 2014.
- Jansen, J.J.G. *Diskursus Tafsir Al-Qur'an Modern*, terj. Hairussalim dan Syarif Hidayatullah. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.

- Jauziyah, Ibnu Qayyim Al. *Ighatsatul Lahfan: Menyelamatkan Hati dari tipu Daya Setan*, terj. Hawin Murthado & Salafuddin Abu Sayyid. Solo: Al-Qowam, 2017.
- Jauziyyah, Ibnu Qayyim Al. *Tafsir Ibnu Qayyim: Tafsir Ayat-Ayat Pilihan*, terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Darul Falah, 2000.
- Lahim, Sulaimān bin Ibrāhīm Al. *Al-Lubāb fī Tafsīril Isti'āzah wa Basmalah wa Fātihatul Kitāb*. Riyādh: Dār Al Muslim, 1999.
- Lidwa Pusaka Software, *Ensiklopedi Hadits*, 2015-2023.
- Madihah, Fina. "Corak Ilmiah Tafsir Salman di Zaman Modern." *Tesis: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2021.
- Maimun, Ach. "Integrasi Agama dan Sains Melalui Tafsir 'Ilmi (Mempertimbangkan Signifikansi dan Kritiknya)." *'Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman*, Vol. 12, No. 1, 2019: 36-62.
- Mandzūr, Ibnu. *Lisān al-'Arab*. Kairo: Dār al-Ma'ārif, n.d.
- Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Membumikan Ulumul Qur'an*. Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2019.
- Muhsin, Imam. *Tafsir Rasional Az-Zamakshsyari (Telaah Terhadap Tafsir Al-Kasasyaf*. Yogyakarta: Adab Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Muhtasib, Abdul Majid Abdus Salam Al. *Visi dan Paradigma Tafsir Kontemporer*, terj. Moh. Maghfur Wachid. Bangil: Al-Izzah, 1997.
- Mujahidin, Anwar. "Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Jimat dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo." *Kalam*, Vol. 10, No. 1, 2016: 43-64.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an: Studi Madzahibut Tafsir/Aliran-Aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern -Kontemporer*. Yogyakarta: Pondok Pesantren LSQH, 2021.
- Nadwi, A.A.A.H. Al-Hasan An. *Empat Sendi Agama Islam*, terj. Zainuddin, dkk. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

- Nawawi, Ismail. *Rahasia di Balik Rahasia Makna dan Hikmah Rukun Islam*. Surabaya: PMN, 2010.
- Nisa, Annas Rolli Muchlisin dan Kairun. "Geliat Tafsir 'Ilmi di Indonesia dari Tafsir Al-Nūr hingga Tafsir Salman." *Millatī, Journal of Islamic Studies and Humanities*, Vol. 2, No. 2, 2017: 239-257.
- Qaththān, Mannā Al. *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*, terj. Umar Mujtahid. Jakarta: Ummul Qura, 2017.
- Qaththan, Mannā' Al. *Mabāhits fī 'Ulūm al-Qur'ān*. n.d.
- Qurthubi, Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr bin Farh Al-Anshari Al-Khazraji Syams Al-Din Al. *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*. Kairo: Kitāb Mesir, 1964.
- Raden, Tim. *Al-Qur'an Kita: Studi Ilmu, Sejarah dan Tafsir Kalamullah*. Kediri: Lirboyo Press, 2011.
- RI, Kemenag. *Tafsir Ilmi: Waktu dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2013.
- Ridho, Muh. Makhrus Ali. "Manhaj Tafsir Sufyan Al-Thawry (Dari Madzhab, Muqorin sampai Tartib Ayat)." *AKADEMIKA*, Vol. 12, No. 2, 2019: 175-184.
- Sahidah, Ai. "Tafsir Salman dalam Wacana Tafsir Ilmi." *Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2017.
- Saleh, Sujiat Zubaidi. "Epistemologi Penafsiran Ilmiah Al-Qur'an." *Jurnal TSAQAFAH*, Vol. 7, No. 1, 2011: 109-132.
- Saputri, Rafy. *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Shalih, Subhi Al. *Mabāhīts fī 'Ulūm Qur'ān: Membahas Ilmu-Ilmu al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdausi, 1993.
- Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al. *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M. Abdul Ghoffar E.M. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2005.
- Shihab, M. Quraish. *"Menyingkap" Tabir Ilahi: Al-Asmā al-Husnā dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.

- . *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- . *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati, n.d.
- . *Yang Tersembunyi: Jin, Iblis, Setan, & Malaikat dalam al-Qur'an - as-Sunnah Serta Wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Soebahar, Erfan. *Menyibak Rahasia Do'a Nabi dalam Shahih Bukhari*. Yogyakarta: Oasis, 2005.
- Soleh, A. Khudori. *Epistemologi Islam: Integrasi Agama, Filsafat, dan Sains dalam Perspektif Al-Farabi dan Ibnu Rusyd*. Yogyakarta: Ar-Russ Media, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suyuti, Jalaluddin Al. *Studi Al-Qur'an Komprehensif*, Terj. Tim Editor Indiva. Solo: Media Kreasi, 2008.
- Suyuti, Jalaluddin As. *Ababun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, terj. Abdul Hayyie, dkk. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an (Edisi Revisi dan Perluasan)*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017.
- Yulianto, Udi. "Al-Tafsir Al-'Ilmi: Antara Pengakuan dan Penolakan." *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies*, Vol. 1, No. 1, 2011: 34-43.
- Zaid, Nasr Hamid Abu. *Tekstualitas Al-Qur'an: Kritik Terhadap Ulumul Qur'an (Edisi Revisi)*, terj. Khoiron Nahdliyyin. Yogyakarta: LKiS, 2013.
- Zakariya, Abu Husein Ahmad bin Fāris bin. *Mu'jam Maqāyīs Al-Lughah*. Beirut: Dār Ihyā Al-Turāts Al-Arabī, 2001.
- Zarkasyi, Badruddin Muhammad bin 'Abdullah Al. *Al-Burhān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Dār al-Ihyā al-Kutub al-'Arabiyah, 1957.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Zuhaili, Wahbah Az. *Tafsir al-Munir*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, dkk. Jakarta: Gema Insani, 2013.